JCEMTY Journal of Community Empowerment for Multidisciplinary (JCEMTY)
Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

Enhancing Children's Creativity Through Art-Craft Training

Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pelatihan Seni Kriya

Deddy Suprapto[1], Sokema Yeni Astuti[1], Rara Mustika Ningrum[1], Fina Zahra[1]

[1] Program Studi Televisi dan Film, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember, Indonesia

Korespondensi:
Deddy Suprapto
deddysuprapto@unej.ac.id

Abstract:
Developing creativity in elementary school children is a crucial investment in developing individuals who are not only academically competent but also adaptive and innovative in the future. Crafts, particularly the creation of works from recycled materials such as used bottles, serve as an effective medium for nurturing children's creativity by engaging them in transforming waste into functional and aesthetic visual representations. This process not only improves motor skills but also stimulates holistic cognitive, affective, and psychomotor development, while fostering environmental awareness.This community service activity aimed to enhance the creativity of elementary school children through recycling-based art craft training. The training was conducted for two days at SDN 4 Kebonsari, Kebonsari District, Jember Regency, involving 30 students from grades 4-6. The method used was educative-participatory, focusing on idea exploration and art creation from used bottles. Evaluation was carried out using an assessment rubric measuring four aspects of creativity: fluency, flexibility, originality, and elaboration. The results showed a significant increase in all aspects, with the highest average increase in flexibility. This activity also increased children's intrinsic motivation to create and awareness of the importance of recycling. Recycling-based art craft training is effective as a medium for stimulating the creativity of elementary school children.

Keywords: *art craft, recycling, creativity, elementary school children*

Abstrak:
Pengembangan kreativitas pada anak sekolah dasar merupakan investasi penting untuk membina individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga adaptif dan inovatif di masa depan. Seni Kriya, khususnya penciptaan karya dari bahan daur ulang seperti botol bekas, berfungsi sebagai media yang efektif untuk memelihara kreativitas anak-anak dengan melibatkan mereka dalam mengubah limbah menjadi representasi visual fungsional dan estetika. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik tetapi juga merangsang perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik, sambil menumbuhkan kesadaran lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak sekolah dasar melalui pelatihan seni kriya berbasis daur ulang. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari di SDN 4 Kebonsari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember, dengan melibatkan 30 siswa kelas 4-6. Metode yang digunakan adalah edukatif-partisipatif, dengan fokus pada eksplorasi ide dan realisasi karya seni dari botol bekas. Evaluasi dilakukan melalui rubrik penilaian yang mengukur empat aspek kreativitas: kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh aspek tersebut, dengan rata-rata peningkatan tertinggi pada fleksibilitas. Kegiatan ini juga meningkatkan motivasi intrinsik anak dalam berkarya dan kesadaran akan pentingnya daur ulang. Pelatihan seni kriya berbasis daur ulang efektif sebagai media stimulasi kreativitas anak sekolah dasar.

Kata Kunci: seni kriya, daur ulang, kreativitas, anak sekolah dasar

Disubmit: 16-08-2025 Direvisi: 21-09-2025 Diterima: 01-10-2025

DOI: https://doi.org/10.53713/jcemty.v3i2.499
This work is licensed under CC BY-SA License.

Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu kapabilitas fundamental yang esensial bagi individu dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika kehidupan modern. Di era globalisasi yang menuntut adaptabilitas dan inovasi, kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah dengan pendekatan orisinal, serta beradaptasi secara fleksibel terhadap perubahan menjadi krusial (Van Hooijdonk et al., 2024). Pengembangan kreativitas pada anak sekolah dasar merupakan investasi penting untuk membina individu yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga adaptif dan inovatif di masa depan. Kreativitas dalam pendidikan semakin diakui sebagai hal yang penting, dengan kurikulum diatur untuk meningkatkan pemikiran kreatif dan keterampilan pemecahan masalah, yang sangat penting bagi masyarakat berbasis pengetahuan (Lai, 2024). Mendorong pemikiran divergen pada anak-anak membantu mempertahankan motivasi mereka untuk belajar dan mendukung generasi ide-ide orisinal, yang sangat penting untuk kemampuan beradaptasi masa depan. Usia sekolah dasar, sekitar 6–12 tahun, merupakan periode kritis untuk pengembangan imajinasi dan kreativitas anak-anak, seperti yang disorot oleh berbagai penelitian. Fase ini ditandai dengan pertumbuhan kognitif dan emosional yang cepat, menjadikannya waktu yang optimal untuk merangsang kreativitas melalui beragam strategi pendidikan. Kreativitas pada anak-anak tidak hanya tentang menghasilkan ide-ide baru tetapi juga melibatkan pemikiran yang berbeda, yang mencakup pembentukan koneksi baru dan memperluas batas pengetahuan (Rotaru, 2020).

Seni kriya, khususnya penciptaan karya dari bahan daur ulang seperti botol bekas, berfungsi sebagai media yang efektif untuk memelihara kreativitas anak-anak dengan melibatkan mereka dalam mengubah limbah menjadi representasi visual fungsional dan estetika. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik tetapi juga merangsang perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara holistik, sambil menumbuhkan kesadaran lingkungan (Yuningsih & Jaizul, 2025). Penelitian telah menunjukkan bahwa memanfaatkan barang bekas dalam kegiatan kreatif berkorelasi positif dengan peningkatan pemikiran kreatif, fleksibilitas, keaslian ide, dan kemampuan untuk menguraikan detail pekerjaan. Misalnya, penelitian oleh Nufus dan Juningsih menunjukkan peningkatan signifikan dalam kreativitas anak-anak melalui penggunaan bahan daur ulang, dengan skor kreativitas meningkat dari 47% pada siklus pertama menjadi 88% pada siklus ketiga (Nufus & Juningsih, 2022).

Demikian pula, studi Nasaruddin tentang penggunaan sampah plastik dalam lingkungan pendidikan menunjukkan peningkatan kreativitas dari 70% menjadi 85% setelah menerapkan metode pembelajaran berbasis inkuiri (Nasaruddin R, 2022). Integrasi daur ulang ke dalam program pendidikan, seperti inisiatif bank sampah di SMK Bina Cipta, tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan perbaikan lingkungan (Musta'in et al., 2023). Selain itu, industri kreatif, seperti yang dibahas oleh Hasibuan dan Riyanto, dapat mengubah sampah

Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

plastik menjadi kerajinan tangan yang berharga, mendukung keberlanjutan lingkungan dan pembangunan ekonomi (Hasibuan & Riyanto, 2023). Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi manfaat beragam dari memasukkan bahan daur ulang ke dalam kegiatan kreatif, menyoroti peran mereka dalam mengembangkan kreativitas anak-anak dan kesadaran lingkungan.

Urgensi program dalam membina kreativitas anak-anak didukung oleh teori psikologis dan pendidikan yang menekankan perkembangan pemikiran divergen dan konvergen. Pemikiran divergen, ditandai dengan generasi banyak ide dari satu stimulus, sangat penting untuk kreativitas dan melibatkan kelancaran, fleksibilitas, dan orisinalitas (Rotaru, 2020). Pemikiran konvergen, di sisi lain, melibatkan pemilihan solusi yang paling logis dari berbagai opsi, membutuhkan analisis dan evaluasi. Seni mendaur ulang botol bekas berfungsi sebagai media yang efektif untuk menumbuhkan keterampilan berpikir ini pada anak-anak. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, anak-anak didorong untuk mengeksplorasi berbagai bentuk dan fungsi botol, sehingga meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selanjutnya, mereka menyempurnakan ide-ide ini menjadi karya lengkap, yang menumbuhkan keterampilan berpikir konvergen mereka. Perkembangan dinamis keterampilan ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal, seperti pematangan otak, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian yang menunjukkan pergeseran kemampuan berpikir kreatif selama masa kanak-kanak. Selain itu, pendekatan pendidikan seperti metode Montessori telah terbukti meningkatkan kemampuan kreatif, meskipun lintasan perkembangan pemikiran divergen dan konvergen tetap konsisten di berbagai pendekatan pedagogis (Duval et al., 2023). Integrasi kreativitas ke dalam kurikulum pendidikan sangat penting, karena bukan hanya komponen yang terpisah tetapi elemen yang meresap yang meningkatkan proses pendidikan secara keseluruhan. Mendorong kreativitas melalui kegiatan seperti daur ulang tidak hanya memelihara potensi kreatif bawaan anak-anak tetapi juga selaras dengan kemajuan pendidikan global dengan mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan (Anggrella & Permatasari, 2023). Oleh karena itu, fokus program pada daur ulang sebagai latihan kreatif adalah pendekatan strategis untuk mengembangkan keterampilan kognitif penting pada anak-anak, mendukung perkembangan holistik dan kesiapan mereka untuk kompleksitas dunia modern.

Integrasi kegiatan penambah kreativitas dalam program pendidikan, khususnya melalui praktik seni kriya, sejalan dengan prinsip-prinsip kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi, sebagaimana ditekankan dalam berbagai studi. Penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) di sekolah dasar Indonesia telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kreatif siswa, terutama dalam kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi, meskipun orisinalitas menunjukkan peningkatan moderat dalam beberapa kasus (Sulastri et al., 2022). Demikian pula, pembelajaran berbasis proyek (PJBL) telah efektif dalam meningkatkan kreativitas dalam menciptakan karya dekoratif, menunjukkan peningkatan kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi di antara siswa (Lestari et al., 2023). Penekanan pada merangsang kreativitas dalam pendidikan dasar sangat penting, karena mendorong pemikiran yang berbeda dan keterampilan

Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

pemecahan masalah, yang penting untuk menghasilkan ide-ide orisinal dan mempertahankan motivasi untuk belajar. Secara kolektif, studi ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pendidikan yang terstruktur dan berfokus pada kreativitas dalam memelihara pengembangan kreativitas holistik pada anak-anak melalui berbagai praktik artistik (Gunawan et al., 2025).

Program ini juga berupaya menciptakan kondisi "flow state" di mana individu sepenuhnya tenggelam dalam suatu aktivitas, merasa bersemangat dan gembira, serta kehilangan kesadaran akan waktu. Kondisi flow muncul ketika terdapat keseimbangan optimal antara tingkat kesulitan tantangan yang dihadapi dan keterampilan yang dimiliki individu (Nugraha et al., 2025). Ketika anak-anak berada dalam kondisi flow saat membuat seni kriya, mereka akan merasakan kegembiraan dan kepuasan mendalam dari proses berkarya itu sendiri, yang sangat terkait dengan motivasi intrinsik. Kreativitas sejati sering kali muncul dari motivasi intrinsik ini. Program ini akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung flow state dengan menyediakan tugas-tugas seni kriya yang menantang namun dapat dicapai, memberikan kebebasan berekspresi, serta menawarkan umpan balik yang konstruktif (Fasihah et al., 2025).

Berdasarkan observasi awal dan wawancara singkat dengan guru-guru di SD 4 Kebonsari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember terungkap bahwa aktivitas non-akademik yang berfokus pada pengembangan kreativitas masih sangat terbatas. Dari 50 siswa kelas 4 yang disurvei, 70% menyatakan bahwa mereka jarang atau tidak pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan seni atau keterampilan kreatif. Selain itu, pihak sekolah melaporkan bahwa alokasi anggaran untuk kegiatan nonakademik, termasuk seni kriya, sangat minim, hanya sekitar 5% dari total anggaran sekolah. Hal ini mengakibatkan kurangnya fasilitas dan bahan yang memadai untuk mendukung kegiatan kreatif siswa. Hambatan dalam pengembangan kreativitas di lingkungan sekolah juga berkaitan dengan keterbatasan waktu pembelajaran, tuntutan kurikulum, serta kurangnya dukungan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengeksplorasi kemampuan kreatifnya secara optimal (Bullard & Bahar, 2023). Data ini diperkuat oleh hasil studi dokumentasi terhadap kurikulum sekolah yang menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang terkait dengan pemanfaatan limbah daur ulang sangat jarang diintegrasikan dalam proses belajar-mengajar (Astuti et al., 2024).

Survei awal di beberapa wilayah di Kabupaten Jember juga mengindikasikan bahwa akses anak-anak sekolah dasar terhadap program-program ekstrakurikuler atau kegiatan non-formal yang berorientasi pada pengembangan kreativitas, khususnya yang memanfaatkan limbah daur ulang, masih relatif terbatas. Kurikulum pendidikan formal cenderung memprioritaskan aspek kognitif-akademis, sehingga potensi kreatif dan kesadaran lingkungan anak seringkali belum tergali secara optimal. Penelitian mengenai integrasi seni dalam pendidikan dasar menunjukkan bahwa keterbatasan pendekatan interdisipliner, dukungan kelembagaan, dan kolaborasi berkelanjutan antara sekolah dan lembaga seni menjadi kendala dalam pengembangan program pembelajaran kreatif yang berkesinambungan (Escala et al., 2024). Sebagai contoh, program pelatihan seni daur

Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

ulang yang diadakan oleh komunitas lokal hanya mampu menjangkau sekitar 15% dari total sekolah dasar di Kabupaten Jember dalam setahun terakhir, dan seringkali bersifat insidental.

Upaya yang telah dilakukan pihak lain umumnya masih bersifat sporadis atau terbatas pada lingkup sekolah tertentu, belum merata menjangkau seluruh populasi anak sekolah dasar di wilayah yang lebih luas. Fenomena ini menciptakan kesenjangan antara kebutuhan pengembangan holistik anak dan fasilitas yang tersedia. Kajian sistematis mengenai pengembangan kreativitas dalam pendidikan dasar menunjukkan bahwa penerapan berbagai pendekatan pembelajaran kreatif masih terfragmentasi, sehingga diperlukan strategi pedagogis yang lebih terintegrasi untuk mendukung perkembangan kemampuan berpikir kreatif siswa (Fauzi et al., 2025). Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini diinisiasi sebagai respons terhadap urgensi tersebut. Kami berupaya menyediakan platform pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan bagi anak-anak Sekolah Dasar di Kabupaten Jember untuk mengasah kreativitas mereka melalui pelatihan seni kriya dari bahan botol bekas (daur ulang) yang terstruktur dan relevan dengan prinsip-prinsip psikologi kognitif dan pendidikan seni yang telah dijelaskan (Hasbi et al., 2025). Mitra sasaran utama kami adalah sekolah-sekolah dasar di Jember yang menunjukkan minat dan kebutuhan akan program pengembangan kreativitas non-akademis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar melalui pelatihan seni kriya berbasis pemanfaatan botol bekas, khususnya pada aspek kelancaran berpikir, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi, sekaligus menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui pengolahan limbah menjadi karya yang kreatif, fungsional, dan bernilai estetis. Fokus utama program ini bukan semata-mata pada penguasaan teknik kerajinan yang rigid, melainkan pada proses pengembangan pola pikir kreatif dan penanaman nilai kepedulian lingkungan. Anak-anak akan didorong untuk bereksplorasi tanpa takut membuat kesalahan, bereksperimen dengan berbagai ide dan materi, serta menemukan solusi visual yang unik (Wu et al., 2025). Dengan demikian, diharapkan mereka tidak hanya memperoleh keterampilan membuat seni kriya, tetapi juga menginternalisasi metode berpikir kreatif dan kesadaran akan pentingnya daur ulang yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan serta tantangan yang mereka hadapi kelak, sehingga membekali mereka dengan kemampuan yang vital untuk masa depan. Luaran yang ingin dicapai adalah peningkatan kemampuan kreativitas (kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi) dan motivasi intrinsik anak-anak dalam berkarya, serta tumbuhnya kesadaran akan nilai-nilai lingkungan melalui pemanfaatan limbah (Tamin & Mukmin, 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan metode edukatif-partisipatif melalui serangkaian workshop kreatif yang berfokus pada pelatihan seni kriya. Pendekatan ini dirancang untuk secara langsung melibatkan peserta dalam proses belajar-mengajar yang aktif. Kegiatan ini

Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 5 dan 6 Mei 2025, bertempat di SDN 4 Kebonsari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember, dan melibatkan partisipasi 30 siswa yang berasal dari Kelas 4, 5, dan 6. Seluruh kegiatan didukung oleh tim fasilitator yang terdiri dari dosen dan mahasiswa untuk memastikan pendampingan yang intensif. Pada hari pertama, fokus utama adalah tahap eksplorasi ide dan penanaman konsep daur ulang. Peserta diperkenalkan pada potensi botol bekas melalui presentasi interaktif dan video yang inspiratif. Setelah itu, mereka dibimbing untuk melakukan brainstorming atau pemikiran divergen dalam merancang tiga jenis karya fungsional: pot bunga, tempat sampah mini, dan wadah serbaguna. Sesi ini mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai bentuk dan kemungkinan tanpa batasan, serta melatih kelancaran dan fleksibilitas ide mereka. Hari kedua merupakan tahap realisasi, di mana peserta menerapkan pemikiran konvergen untuk mewujudkan ide terbaik mereka menjadi sebuah karya. Anak-anak dibimbing secara langsung dalam proses pengerjaan, mulai dari pemotongan material yang aman, pengeleman, hingga dekorasi dan pewarnaan. Puncak dari kegiatan ini adalah mini pameran karya, di mana setiap peserta mempresentasikan karya fungsionalnya. Proses ini tidak hanya melatih elaborasi dan orisinalitas, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri serta kemampuan komunikasi anak-anak.

Untuk mengukur peningkatan kreativitas peserta, kami menggunakan kombinasi instrumen evaluasi yang meliputi: Pertama, Rubrik Penilaian Kreativitas: Rubrik ini digunakan untuk menilai hasil karya seni kriya peserta berdasarkan empat dimensi kreativitas, yaitu kelancaran (jumlah ide yang dihasilkan), fleksibilitas (kemampuan menghasilkan ide yang bervariasi), orisinalitas (keunikan ide), dan elaborasi (tingkat detail dan pengembangan ide). Rubrik ini akan diisi oleh tim fasilitator yang telah dilatih untuk memastikan objektivitas penilaian. Kedua, Observasi: Selama kegiatan workshop, tim fasilitator akan melakukan observasi terhadap perilaku peserta, terutama yang berkaitan dengan partisipasi aktif, kemampuan berkolaborasi, dan inisiatif dalam memecahkan masalah yang muncul selama proses pembuatan karya seni kriya. Catatan observasi akan digunakan sebagai data kualitatif untuk melengkapi hasil penilaian kuantitatif dari rubrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan dan Hasil Karya Anak-Anak

Kegiatan pengabdian masyarakat "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pelatihan Seni Kriya di SDN 4 Kebonsari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember " telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan dalam proposal. Pelatihan ini berfokus pada pemanfaatan botol bekas (daur ulang) sebagai media utama untuk melatih seni kriya, dengan tujuan menstimulasi kreativitas dan kesadaran lingkungan pada anak-anak. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada 5 dan 6 Mei 2025, bertempat di SDN 4 Kebonsari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember. Total peserta yang berpartisipasi adalah 30 anak dari kelas 4, 5, dan 6.

Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

Pada hari pertama (5 Mei 2025), sesi difokuskan pada eksplorasi ide dan konsep pemanfaatan botol bekas. Anak-anak didorong untuk menghasilkan berbagai macam ide dan sketsa untuk membuat tiga jenis karya utama: pot bunga, tempat sampah mini, dan wadah serbaguna. Fasilitator memandu mereka dalam serangkaian workshop yang dirancang untuk menstimulasi pemikiran divergen, melatih anak-anak memikirkan berbagai cara kreatif untuk mengubah botol bekas menjadi benda-benda yang fungsional. Evaluasi awal menunjukkan bahwa anak-anak mampu menghasilkan rata-rata 5-7 variasi ide untuk setiap jenis karya, yang menandakan tingkat kelancaran ide yang baik.

Hari Kedua (6 Mei 2025) adalah puncak kegiatan, di mana anak-anak fokus pada realisasi dan penyempurnaan karya seni kriya mereka. Mereka menerapkan pemikiran konvergen dengan memilih satu ide terbaik dari eksplorasi hari pertama untuk dikembangkan menjadi pot bunga, tempat sampah, atau wadah serbaguna yang utuh. Proses pengembangan kreativitas melalui pembelajaran berbasis proyek dan strategi pendidikan lainnya secara langsung melatih elaborasi dan orisinalitas, karena siswa didorong untuk mengubah ide-ide awal menjadi produk jadi yang unik dan dipersonalisasi. Pendekatan ini terbukti dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) dalam menciptakan karya dekoratif, yang secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa, termasuk kemampuan mereka untuk menguraikan dan menghasilkan ide-ide orisinal (Lestari et al., 2023). Proses ini secara langsung melatih elaborasi dan orisinalitas karena mereka harus mampu mengembangkan ide awal menjadi produk jadi yang unik dan personal. Kondisi "flow state" tampak jelas pada sebagian besar peserta, di mana mereka terlihat asyik dan sepenuhnya fokus pada karya mereka, menunjukkan tingkat motivasi intrinsik yang tinggi.

Tingkat ketercapaian kegiatan sesuai dengan tujuan atau luaran yang telah ditetapkan dapat diukur dari beberapa indikator. Berdasarkan observasi dan penilaian awal terhadap karya yang dihasilkan (pot bunga, tempat sampah, dan wadah), terlihat peningkatan yang signifikan pada aspek fleksibilitas dan orisinalitas. Banyak anak mampu mengubah botol bekas menjadi benda fungsional dengan desain unik dan dekorasi yang bervariasi. Tabel 1 menyajikan hasil penilaian kualitatif awal terhadap aspek kreativitas peserta. Menurut pengakuan salah satu peserta bernama Ani dari Kelas 5 mengatakan:

> *"Awalnya aku bingung mau bikin apa dari botol bekas, tapi setelah diajari kakak-kakak (fasilitator), ternyata banyak banget yang bisa dibuat. Aku jadi pengen bikin yang lain lagi di rumah!".*

Hal ini menunjukkan ada hasil positif setelah kegiatan, setidaknya, peserta pelatihan ada keinginan untuk mengembangkan lagi.

Tabel 1. Profil Peningkatan Aspek Kreativitas Peserta Pelatihan Seni Kriya

Karakteristik Aspek Kreativitas	Tingkat Peningkatan Terlihat (N=120)	Persentase
Kelancaran Ide	Tinggi	85,0%
Fleksibilitas (Adaptasi Material)	Sangat Tinggi	90,0%
Orisinalitas Karya	Tinggi	80,0%
Elaborasi (Detail & Penyelesaian)	Cukup Tinggi	75,0%

Catatan:
Penilaian ini bersifat observasional kualitatif oleh fasilitator berdasarkan rubrik yang telah ditentukan selama sesi pelatihan, yang menunjukkan persepsi fasilitator terhadap peningkatan yang terjadi pada setiap peserta. "Tingkat Peningkatan Terlihat" mencerminkan persentase anak yang menunjukkan perubahan positif yang signifikan pada aspek tersebut.

Tabel 2. Perbandingan Skor Rata-Rata Kreativitas Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Aspek Kreatifitas	Skor Rata-Rata Sebelum Pelatihan	Skor Rata-Rata Sesudah Pelatihan	Peningkatan
Kelancaran Ide	2,5	4,0	+1,5
Fleksibilitas	2,0	4,5	+2,5
Orisinalitas	1,5	3,5	+2,0
Elaborasi	2,0	3,0	+1,0

(Skala: 1 = Sangat Kurang, 2 = Kurang, 3 = Cukup, 4 = Baik, 5 = Sangat Baik)

Dampak terhadap mitra dan sasaran kegiatan juga sangat positif. Pihak sekolah menyambut baik inisiatif ini sebagai sarana pengembangan non-akademis yang inovatif dan relevan dengan isu lingkungan, karena karya yang dihasilkan (tempat sampah dan pot bunga) dapat langsung dimanfaatkan di lingkungan sekolah. Analisis hasil kegiatan juga menunjukkan evaluasi kinerja yang baik dalam mengatasi permasalahan kurangnya platform untuk pengembangan kreativitas dan kesadaran lingkungan. Kegiatan ini secara efektif menyediakan sarana yang menarik dan praktis bagi anak-anak untuk mengeksplorasi potensi kreatif mereka, khususnya dalam pemanfaatan limbah yang selama ini sering kali diabaikan.

Pameran Hasil Karya dan Apresiasi

Puncak dari kegiatan pelatihan ini adalah Mini Pameran Karya "Galeri Kreativitas Botol Bekas" yang diselenggarakan pada akhir hari kedua. Setiap peserta dengan bangga memamerkan hasil karya seni kriya mereka berupa pot bunga, tempat sampah mini, dan wadah serbaguna. Pameran ini tidak hanya menjadi wadah apresiasi terhadap usaha dan kreativitas anak-anak, tetapi juga menjadi momen penting bagi mereka untuk belajar presentasi dan komunikasi. Anak-anak diberi kesempatan untuk menjelaskan ide di balik karya mereka, proses pembuatannya, serta fungsi dan pesan lingkungan yang ingin mereka sampaikan. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman penguasaan, seperti berpartisipasi dalam acara presentasi, sangat penting untuk meningkatkan efikasi diri berbicara di depan umum di kalangan remaja, menunjukkan bahwa lebih banyak peluang untuk presentasi dapat lebih meningkatkan keterampilan ini (Marshall-Wheeler et al., 2022).

Sesi apresiasi dilakukan secara konstruktif, di mana fasilitator dan teman-teman memberikan umpan balik positif yang menekankan pada proses kreatif dan usaha anak, bukan hanya hasil akhir yang sempurna. Pendekatan ini sangat penting untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dan

Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

mencegah rasa takut akan kesalahan, sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan kreativitas. Banyak anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang nyata ketika mempresentasikan karya mereka.

Pembahasan

Pelaksanaan pelatihan seni kriya dari botol bekas ini menunjukkan bahwa limbah dapat menjadi media yang sangat kaya untuk menstimulasi kreativitas anak-anak sekolah dasar. Temuan kunci dari kegiatan ini adalah bahwa pendekatan praktis dan eksploratif yang menghasilkan benda fungsional (pot bunga, tempat sampah, dan wadah) sangat efektif dalam memicu pemikiran divergen dan konvergen pada anak-anak. Proses pelatihan yang terstruktur, dimulai dari eksplorasi ide hingga realisasi karya, berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kelancaran dan orisinalitas ide peserta. Pada tahap eksplorasi, anak-anak didorong untuk menghasilkan sebanyak mungkin ide tanpa batasan, sehingga melatih kelancaran berpikir mereka. Selanjutnya, pada tahap realisasi, mereka memilih satu ide terbaik dan mengembangkannya menjadi karya nyata, yang menuntut orisinalitas dan kemampuan memecahkan masalah secara kreatif. Ketika anak dihadapkan pada tantangan untuk mengubah "sampah" menjadi "karya", mereka secara otomatis dipaksa untuk berpikir di luar batas konvensional, sehingga menghasilkan ide-ide baru (kelancaran dan orisinalitas) serta menemukan cara-cara inovatif untuk mewujudkan ide tersebut (fleksibilitas dan elaborasi) (Irna, 2024).

Fokus kegiatan pada pembuatan benda-benda fungsional, seperti tempat sampah mini, pot bunga, dan wadah serbaguna, menjadi sarana untuk mengintegrasikan pengembangan kreativitas dengan penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan sejak usia sekolah dasar. Pemanfaatan botol bekas sebagai bahan utama memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta dalam memahami konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), terutama melalui penggunaan kembali material yang sebelumnya dianggap tidak memiliki nilai guna (Prusiewicz et al., 2023). Proses pengolahan limbah menjadi karya seni kriya mendorong anak-anak untuk mengeksplorasi berbagai kemungkinan bentuk, fungsi, dan desain berdasarkan gagasan yang mereka kembangkan. Aktivitas tersebut memberikan ruang bagi peserta untuk melatih kelancaran berpikir, fleksibilitas dalam memanfaatkan materi, orisinalitas karya, serta kemampuan elaborasi melalui penambahan detail dan penyempurnaan hasil kerajinan. Keterlibatan aktif peserta selama proses pembuatan karya juga menunjukkan antusiasme, ketekunan, dan konsentrasi yang tinggi. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya pengalaman belajar yang mendekati *flow state*, ketika anak-anak menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap aktivitas yang dilakukan dan memperoleh kepuasan dari proses berkarya. Pengalaman positif ini berpotensi memperkuat motivasi intrinsik peserta untuk terus mengembangkan kreativitas secara mandiri. Pembelajaran berbasis praktik melalui pemanfaatan limbah juga membantu peserta memahami bahwa kreativitas tidak selalu

Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

membutuhkan bahan baru atau peralatan mahal, tetapi dapat dikembangkan melalui kemampuan melihat potensi material sederhana sebagai produk yang memiliki manfaat praktis dan nilai estetika.

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan seni kriya tidak terlepas dari peran fasilitator dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif, inklusif, dan mendukung kebebasan berekspresi peserta. Fasilitator tidak hanya bertugas memberikan arahan teknis mengenai penggunaan alat dan pengolahan bahan, tetapi juga berperan sebagai pendamping yang memberikan motivasi, penguatan positif, serta bantuan ketika peserta mengalami kesulitan dalam merealisasikan gagasan mereka. Pendekatan pendampingan yang menghargai perbedaan kemampuan dan karakteristik setiap anak memungkinkan peserta mengembangkan ide tanpa merasa terbebani oleh tuntutan untuk menghasilkan karya yang sempurna. Lingkungan belajar yang memberikan kesempatan untuk bereksperimen, mengemukakan pendapat, dan memperoleh apresiasi berperan penting dalam mendorong keberanian anak untuk mengekspresikan kreativitasnya (Yunianti & Maknun, 2024). Pemilihan botol bekas sebagai media pelatihan turut mendukung keterlaksanaan kegiatan karena material tersebut relatif mudah diperoleh, memiliki biaya rendah, dan dapat dimodifikasi menjadi berbagai bentuk kerajinan sesuai kemampuan peserta. Penggunaan bahan sederhana juga memberikan peluang bagi sekolah untuk mengadaptasi kegiatan serupa dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa perpaduan antara modul pelatihan yang terstruktur, pendampingan fasilitator, dan kesempatan eksplorasi mandiri mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta. Hasil evaluasi melalui rubrik kreativitas dan observasi menunjukkan perkembangan positif pada kemampuan menghasilkan gagasan, mengolah material, dan menyelesaikan karya seni kriya. Temuan ini memperlihatkan potensi pendekatan edukatif-partisipatif sebagai alternatif kegiatan pengembangan kreativitas nonakademik sekaligus media pengenalan pengelolaan limbah di lingkungan sekolah dasar.

Kegiatan ini didukung oleh antusiasme peserta dan dukungan aktif dari pihak sekolah. Kepala sekolah dan guru berperan penting dalam memfasilitasi kehadiran siswa dan persiapan awal. Selain itu, ketersediaan ruang kelas yang sederhana, nyaman dan memadai untuk menampung seluruh peserta dan aktivitas. Botol bekas sebagai bahan utama mudah didapat, memungkinkan peserta berkreasi tanpa biaya material yang tinggi, sehingga memudahkan akses bagi seluruh kalangan. Tim fasilitator yang kompeten dan berdedikasi, terdiri dari dosen dan mahasiswa yang telah dilatih, mampu menciptakan suasana belajar yang inspiratif dan memberikan bimbingan yang efektif. Relevansi topik, yaitu isu lingkungan dan daur ulang, juga menjadi faktor pendukung utama karena topik ini penting untuk diajarkan sejak dini dan mendapat dukungan luas (Budiarti & Wardana, 2025).

Meskipun kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, durasi kegiatan yang hanya dua hari relatif singkat untuk memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap kreativitas peserta. Kedua, jumlah peserta

Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

yang terbatas (30 anak) membatasi generalisasi hasil penelitian. Ketiga, tidak adanya kelompok pembanding (kontrol) menyulitkan penentuan secara pasti apakah peningkatan kreativitas peserta disebabkan oleh pelatihan ini atau faktor lain. Ke depan, penelitian lebih lanjut dengan durasi yang lebih panjang, jumlah peserta yang lebih banyak, dan kelompok pembanding diperlukan untuk memperkuat validitas hasil penelitian (Huang et al., 2025).

Di sisi lain, kegiatan ini menghadapi beberapa tantangan. Variasi tingkat keterampilan motorik halus peserta, terutama dari kelas yang lebih rendah, memerlukan bimbingan ekstra dalam penggunaan alat potong atau lem tembak yang membutuhkan presisi (Kay & Buxton, 2024). Manajemen waktu yang ketat juga menjadi tantangan, karena dengan jumlah peserta yang banyak, memastikan setiap anak mendapatkan perhatian individual dan menyelesaikan karyanya sesuai jadwal memerlukan upaya lebih, meskipun hal ini dapat diatasi dengan rasio fasilitator yang memadai. Selain itu, meskipun botol bekas mudah didapat, proses pengumpulan, pembersihan, dan standardisasi awal memerlukan upaya dan waktu yang signifikan dari tim. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kreativitas anak melalui seni kriya daur ulang botol bekas sekaligus menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Secara keseluruhan, pelatihan seni kriya berbasis daur ulang botol bekas menjadi alternatif pembelajaran yang menggabungkan pengembangan kreativitas dengan kepedulian terhadap lingkungan. Keberlanjutan kegiatan ini memerlukan dukungan sekolah, keterlibatan guru dan orang tua, serta kesempatan bagi siswa untuk terus bereksperimen dengan berbagai bahan bekas. Evaluasi pada kegiatan selanjutnya juga perlu dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat perkembangan kreativitas siswa secara berkelanjutan. Dengan demikian, seni kriya tidak hanya menjadi sarana untuk menghasilkan karya yang bermanfaat, tetapi juga membantu membentuk kebiasaan berpikir kreatif dan perilaku peduli lingkungan sejak dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan seni kriya di SDN 4 Kebonsari, Kabupaten Jember, berhasil mendorong kreativitas siswa melalui pemanfaatan botol bekas sebagai bahan daur ulang. Pelatihan selama dua hari menunjukkan peningkatan pada aspek kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi, serta mendukung kepercayaan diri, motivasi, dan kesadaran lingkungan siswa. Antusiasme peserta menunjukkan bahwa seni kriya berbasis daur ulang dapat menjadi kegiatan pembelajaran yang menarik dan edukatif. Untuk keberlanjutan program, pelatihan perlu dilakukan secara berkala dengan variasi materi dan tingkat kesulitan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Guru dan orang tua juga perlu dilibatkan untuk mendukung pengembangan kreativitas anak. Selain itu, sekolah dapat membentuk komunitas seni kriya, mengadakan pameran karya, serta menjalin kerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan komunitas kreatif. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat

kreativitas siswa sekaligus menumbuhkan kebiasaan memanfaatkan limbah secara kreatif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penyandang dana yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini, serta kepada mitra-mitra yang telah memberikan kontribusi dan kerja sama yang baik. Tidak lupa, kami juga menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh peserta, guru, dan pihak sekolah SDN 4 Kebonsari, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Jember yang telah berpartisipasi aktif dengan antusiasme tinggi. Dukungan dan keterlibatan semua pihak telah menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini dalam mencapai tujuannya. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut untuk menciptakan dampak positif yang lebih luas di masa mendatang.

REFERENSI

Anggrella, D. P., & Permatasari, I. (2023). Creative thinking skills of elementary school students: Is it still relatively low? *Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*, *4*(1), 1–12. https://doi.org/10.22515/jenius.v4i1.6552

Astuti, A. P., Syeptiani, S., & Listiono, A. E. (2024). Penerapan model pembelajaran project based learning dalam kegiatan daur ulang. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, *18*(2), 232–243. https://doi.org/10.31540/jpp.v18i2.3299

Budiarti, E., & Wardana, M. R. F. (2025). Transformasi pembelajaran kreatif: Meningkatkan kepedulian lingkungan dan literasi anak TK melalui daur ulang puzzle. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, *2*(3), 153–162. https://doi.org/10.61650/jptk.v2i3.232

Bullard, A. J., & Bahar, A. K. (2023). Common barriers in teaching for creativity in K-12 classrooms: A literature review. *Journal of Creativity*, *33*(1), Article 100045. https://doi.org/10.1016/j.yjoc.2023.100045

Duval, P. E., Frick, A., & Denervaud, S. (2023). Divergent and convergent thinking across the schoolyears: A dynamic perspective on creativity development. *The Journal of Creative Behavior*, *57*(2), 186–198. https://doi.org/10.1002/jocb.569

Escala, N., Herrera-Pavo, M. Á., Guitert, M., & Romeu, T. (2024). Educational experiences integrating the arts into teaching practice in primary education in Ecuador. *Thinking Skills and Creativity*, *54*, Article 101671. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101671

Fasihah, A., Hidayah, S. W., & Faisal, V. I. A. (2025). Pengaruh pembelajaran seni menggambar terhadap peningkatan konsentrasi pada anak usia dini: The effect of drawing learning on increased concentration in early childhood. *Journal Fascho: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(1), 31–39. https://doi.org/10.63353/journalfascho.v7i1.388

Fauzi, W. N. A., Wuryandani, W., & Supartinah. (2025). Creative thinking in global primary education: Pedagogical innovations and learning outcomes through an integrated bibliometric and systematic review. *Social Sciences & Humanities Open*, *12*, Article 102216. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.102216

Gunawan, W., Wulan, T. S., Machsunah, Y. C., & Pratama, D. (2025). Pelatihan kelas kreatif: Mengembangkan keterampilan seni dan kerajinan tangan pada anak: Pengabdian. *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, *4*(1), 3063–3070. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1733

Hasbi, S., Almeida, A., Maulida Rambe, R., Srg, N. S., Zuhra, C. F., Syahrani Panjaitan, S. M., Permatasari, L., Rahmadani, R., Siregar, R., & Nasution, A. G. J. (2025). Transformasi barang bekas menjadi kerajinan kreatif. *PEMA*, *5*(1), 171–177. https://doi.org/10.56832/pema.v5i1.842

Hasibuan, Z. A., & Riyanto, R. (2023). Pemanfaatan sampah plastik sebagai pendukung perkembangan industri kreatif nasional. *Khidmatussifa: Journal of Islamic Studies*, *2*(1), 52–64. https://doi.org/10.56146/khidmatussifa.v2i1.71

Huang, L., Leung, S. K. Y., Li, J. W., & Wu, Z. (2025). How does comprehensive art education facilitate children's creativity? A mixed-methods study in China. *Early Education and Development*, *36*(2), 460–476. https://doi.org/10.1080/10409289.2024.2404822

Irna, I. (2024). Kreativitas anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, *13*(2), 405–416. https://doi.org/10.47492/jih.v13i2.3742

Kay, L., & Buxton, A. (2024). Making a Maker{School}. *Childhood Education*, *100*(3), 26–35. https://doi.org/10.1080/00094056.2024.2350329

Lai, Y. (2024). The impact of creativity on primary, secondary, and university education in a knowledge-based society. In *Transactions on Social Science, Education and Humanities Research*, *4*. https://doi.org/10.62051/fg6zxx91

Lestari, A. Setya T., Kusumaningsih, W., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Analisis model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan kreativitas dalam membuat karya dekoratif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *9*(2). https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1094

Marshall-Wheeler, N., Meng, Y., & Worker, S. (2022). Exploring public speaking self-efficacy in the 4-H Presentation Program. *Journal of Extension*, *60*(4). https://doi.org/10.34068/joe.60.04.12

Musta'in, M. N., Udin, J., Ningrum, L. A., Aulia, I., Qudsiyah, H., Arieny, M., & Sofia. (2023). Peningkatan kreativitas siswa dalam membuat produk daur ulang limbah melalui program bank sampah di SMK Bina Cipta Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, *2*(6), 393–405. https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.387

Nasaruddin, R. (2022). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui metode inkuiry materi limbah plastik dalam media pembelajaran di TK Negeri Pembina Kelompok B. *Jurnal Kependidikan*, *11*(1). https://doi.org/10.58230/27454312.122

Nufus, A. S., & Juningsih, N. (2022). Peningkatan kreativitas anak melalui pemanfaatan media bahan bekas pada siswa kelompok A. *Ceria: Jurnal Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Muhammadiyah Tangerang*, *10*(2). https://doi.org/10.31000/ceria.v10i2.5837

Nugraha, M. D. M., Intania, A., Jannah, M., & Komalasari, M. D. (2025). Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak di lingkungan keluarga. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, *2*(1), 565–585. https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i1.88

Prusiewicz, C., James, P. G., Kaplan, L., Brock, T., & Rodriguez, C. E. (2023). Art and craft material use patterns by pre-school and elementary school children at home and school: A year long survey for refining exposure assessments. *Journal of Exposure Science & Environmental Epidemiology*, *33*(6), 994–1003. https://doi.org/10.1038/s41370-023-00523-3

Rotaru, R. E. (2020). Stimulating primary school children's creativity. *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, *12*(4), 431–439. https://doi.org/10.18662/rrem/12.4/355

Sulastri, E., Supeno, S., & Sulistyowati, L. (2022). Implementasi model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(4), 5883–5890. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3400

Tamin, A. R. Z. T., & Mukmin, V. A. (2023). Penerapan teknik kolase dalam memfasilitasi pertumbuhan kreativitas seni anak usia dini. *WALADI*, *1*(2), 71–101. https://doi.org/10.61815/waladi.v1i2.337

Volume 03, Number 02 (November 2025)
p-ISSN: 2987-5072 e-ISSN: 2987-5080

Van Hooijdonk, M., Mainhard, T., Kroesbergen, E. H., & Van Tartwijk, J. (2024). Can elementary school teachers assess students' creative problem solving abilities? *Teaching and Teacher Education*, *146*, Article 104644. https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104644

Wu, E. L., Du, Z., Chang, C.-Y., Kuo, H.-C., Chen, I.-H., Wang, L.-C., & Shen, T.-Y. (2025). Canvas and quill: Improving students' creativity and writing composition through creative painting diary. *Thinking Skills and Creativity*, *57*, Article 101820. https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.101820

Yunianti, N., & Maknun, L. (2024). Mendorong kreativitas anak melalui pembelajaran seni dalam sekolah dasar. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, *1*(4), 1752–1764. https://doi.org/10.62567/micjo.v1i4.263

Yuningsih, S. H., & Jaizul, A. (2025). Increasing students' creativity and environmental awareness through recycling craft training at Tanjungjaya Village Elementary School. *International Journal of Research in Community Service*, *6*(2), 102–106. https://doi.org/10.46336/ijrcs.v6i2.941